Pendidikan Karakter Untuk Membangun Bangsa Beradab

Endang Astuti
e-mail: 2010128220009@mhs.ulm.ac.id
Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lambung Mangkurat
Banjarmasin

Abstrak

Permasalahan karakter sesorang sering muncul di tengah kehidupan dimasyarakat. Hal ini menuntut kita dalam pentingnya sebuah pendidikan karakter, karakter pendidikan sangatlah diperlukan tidak hanya disekolah tetapi pendidikan karakter ini juga harus dirumah, dan dilingkungan sosial. Pendidikan karakter ini mutlak diperlukan untuk keberlangsungan hidup bangsa ini. Kompetensi membanyangkan apa yang akan muncul ditahun-tahun berikutnya. Dalam hal ini pendidikan karakter menuntut kualitas sumber daya manusia di era zaman yang akan datang tentunya membutuhkan karakter yang baik. Namun, karakter merupakan sebuah kunci atau sebuah tujuan dari individu. Maka dari itu Artikel ini bertujuan untuk memberikan sebuah wawasan bahwasanya sebuah pendidikan karakter sangatlah penting untuk dapat membangun sebuah bangsa yang beradab, serta mengetahui dan memahami makna pendidikan karakter. Serta mengetahui tujuan pendidikan karakter. Teknik pengumpulan data ini menggunakan studi literatur dengan melakukan pengumpulan studi litteratur yang memiliki relevansi dan sesuai dengan apa yang dibutuhkan untuk menunjang artikel yang kemudian dapat ditarik kesimpulan. Sehingga diharapkan daapat menggugah kesadaran bahwasanya pendidikan karakter sangat penting untuk menyadarkan.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Bangsa

Abstract

Problems with a person's character often appear in the midst of life in society. This requires us in the importance of character education, character education is needed not only at school but this character education must also be at home, and in the social environment. Character education is absolutely necessary for the survival of this nation. Competence imagines what will emerge in the following years. In this case, character education demands the quality of human resources in the future era, of course, requires good character. However, character is a key or a goal of the individual. Therefore, this article aims to provide an insight that character education is very important to be able to build a civilized nation, and to know and understand the meaning of character education. And knowing the purpose of character education. This data collection technique uses a literature study by collecting literature studies that are relevant and in accordance with what is needed to support the article which can then be concluded. So it is hoped that it can raise awareness that character education is very important to make people aware.

***Keywords**: Character Education, Nation*

Pendahuluan

Bangsa Indonesia saat ini dihadapkan pada krisis karakter bersifat struktural yang cukup memperhatikan. Krisis karakter bersifat struktural yang mana tersebut dapat dilihat dari banyaknya ketidakadilan serta hubungan-hubungan yang dilakukan oleh masyarakat Indonesia bahkan tingkat yang lebih tinggi dan dapat tumbuhnya nilai-nilai keadaban masyarakat yang sulit menemukan kehendak dan kebajikan bersama merupakan mimpi buruk bagi perkembangan bangsa ini (Abbas, Jumriani, Handy, dkk., 2021). Dengan menunjukkan masyarakat perkotaan yang terutama pada kota-kota besar seperti clifford guide yang mana

Copyright © 2022, Pusat Publikasi S-1 Pendidikan IPS FKIP ULM

menggambarkan telah mendekati karakter *hollow City* suatu ruangan hampa tanpa nilai, tanpa visi dan tanpa hati

Kehidupan masyarakat perkotaan belakangan ini mulai terjerumus dan dimana persahabatan Madani sejati sudah tergerus Setiap warga berlomba menghianati negara dan sesama keimanan dan keagamaan disalahgunakan dan rasa saling percaya pudar serta hukum atau institusi juga dalam dampak kurang ampuh menjaga ketertiban dan kedamaian lantas kerja keras dan integrasi dimusuhi dan intinya kebajikan entitis telah terus digantikan kekerasan dan ketamakan (Abbas, Jumriani, & Mutiani, 2021). Masyarakat telah kehilangan sebuah karakter yang ujung-ujungnya menumbing pendidikan yang tidak berdaya dunia pendidikan dianggap tidak mampu membentuk manusia berkarakter.

Praktek pendidikan Indonesia dinilai belum mampu membangun kecerdasan secara seimbang dimana sistem pendidikan yang telah ada sekarang ini lebih banyak menekankan pada pengembangan otak kiri dan kurang memperhatikan pengamalan serta lebih jauh lagi sehingga mata pelajaran yang berkaitan dengan pendidikan berkarakter pun ternyata pada prakteknya lebih menekankan pada aspek otak kiri dari mana hafalan atau hanya sekedar tahu (Ersis Warmansyah Abbas, 2022). Dengan adanya kondisi seperti tersebut tidak mengherankan jika demokrasi merambah ke dunia pendidikan yang tidak pernah memberikan mainstream untuk berperilaku jujur serta karena proses pembelajaran cenderung mengajarkan pendidikan moral dan budi pekerti sebatas teks dan kurang dipersiapkan para siswa untuk menyikapi dan menghadapi kehidupan kontradiktif titik proses pendidikan selama ini lebih berorientasi kepada hasil yang ditandai dengan nilai ujian seakan harga mati dan setelah tidak dibandingkan lurus dengan pengembangan kapasitas emosi siswa (Jannah dkk., 2022). Akibatnya, anak-anak memiliki bias pikir dan biasa yang tidak dianggap sehingga proses pendidikan yang kini tidak seimbang antara pikir dan rasa inilah salah satu merupakan unsur petaka kemanusiaan di Indonesia para pemikir dan ideologi di Indonesia sangat memprihatin dengan persamaan perilaku manusia Indonesia di mana masyarakat yang mengambil jalan pintas untuk mencapai tujuan tertentu yang menjadi dambaan bangsa titik untuk mencapai sesuatu yang diakuinya sebagai jalan halal hingga perilaku menambah banyak terjadi dan dilakukan karena tidak ada warning dan patokan yang kuat dan tegas serta hukuman terhadap pelanggarannya sehingga perilaku semacam ini nampaknya masih menggejala hingga kini. (*13. Buku Pendidikan Karakter.pdf*, t.t.)

Adanya berbagai kasus terkait etika, moralitas, sopan santun atau perilaku dari kalangan terdidik yang tidak mencerminkan suatu nilai karakter pendidikan itu sendiri. Yang di mana membuktikan bahwa pembangunan karakter belum berhasil sehingga pendidikan dikendarai hanya menghasilkan robot-robot yang mampu menaklukkan dunia tetapi tidak mampu menaklukan dirinya sendiri sehingga hal tersebut tentu saja menghasilkan generasi terpelajar yang menjadi kurang ajar kaum intelektual melakukan tindakan kriminal, para sarjana yang Durjana anak yang durhaka kepada orang tua murid yang berani pada guru dan masih banyak lagi yang lainnya (Jumriani, Ilmiyannor, & Mi'rajiatinnor, 2021).

Bangsa Indonesia yang dulu dikenal pada masa sekarang menjelma menjadi suatu bangsa yang pemarah dan bangsa Indonesia dianggap telah kehilangan nilai-nilai kejatian diri sebagai bangsa yang terhormat dan bermartabat yang mana akibat meruyaknya aksi-aksi kekerasan dan fadhilisme yang tak terhentinya menggoyangkan sendi-sendi kehidupan berbangsa dan bernegara. Pada era milenial seperti sekarang dengan euforia demokrasi berjalan

Copyright © 2022, Pusat Publikasi S-1 Pendidikan IPS FKIP ULM

melewati batas kebebasan demokrasi sehingga terjadi penyimpangan perilaku yang menurunkan karakter bangsa (Jumriani, Abbas, dkk., 2022). Pancasila dengan perasaannya gotong royong semakin redup dan yang muncul adalah konflik etnik kerusuhan dan sejenisnya. Bukan hanya masyarakatnya saja yang melakukan atau kekurangan adanya pendidikan karakter tetapi kita lihat dari merebak yang kasus-kasus praktek korupsi para petinggi juga berawal dari kegagalan pendidikan dalam menjalaninya fungsi yang tidak ditandai dengan gejala tereduksinya moralitas dan nurani sebagian dari kalangan masyarakat, akademisi dan para peninggi negara yang merupakan seorang eksekutif legislatif dan yudikatif kini ternyata tidak bisa sebagai teladan dalam membangun karakter positif dikarenakan maraknya korupsi, suap, Markus yang melanda jajaran pejabat teras menandai bahwa perilaku itu sungguh sangat mengurangi volume karakter Luhur (Jumriani, Mutiani, Putra, dkk., 2021). Sebagaimana kita ketahui bahwa masyarakat Indonesia yang parkir selalu mendambakan perilaku para pemimpinnya sebagai teladan sehingga rakyat tinggal meniru perilaku mereka tapi sayangnya hal itu sulit terjadi(Santika & Sudiana, 2021).

Belum lagi kita saksikan bahwa praktik pendidikan Indonesia cenderung terfokus pada pengembangan aspek kognitif sedangkan aspek sosial atau non akademik sebagai unsur utama dari dalam pendidikan karakter belum diperhatikan dengan secara optimal bahkan cenderung diabaikan, seharusnya pendidikan atau suatu seni budaya dan humaniora disumbangkan jumlah durasi dan substansinya untuk dan dalam rangka menumbuhkan rasa kemanusiaan manusia yang di mana yaitu emosi dan spiritualitas yang menyatu dalam pikiran dan perilaku titik bukan hanya itu saja kecenderungan sebuah pendidikan yang terfokus kepada aspek kognitif dan serangan aspek soft skill atau akademik membuat menyelami empati rasa tidak memperoleh porsi yang jelas dalam struktur pendidikan kita sehingga anak-anak kita cenderung dididik menjadi semacam robot yang minim rasa (Jumriani, Rahayu, Abbas, dkk., 2021a).

Permasalahan didalam suatu bangsa Prioritas pembangunan nasional sebagaimana yang dituangkan didalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Nasional tahun 2005-2025 (UU No 17 Tahun 2007) yang dimana membahas tentang suatu mewujudkan masyarakat yang berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan bberadab berdasarkan filsafat pancasila. Salah satu upaya agar dapat merealisasikannya adalah dengan cara memperkuat jati diri dan karakter bangsa melalui pendidikan. Yang dimana upaya ini bertujuan Untuk membentuk dan membangun manusia Indonesia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta mematuhi aturan hukum, memelihara kerukunan internal dan antar umat beragama, melaksanakan interaksi antarbudaya, mengembangkan modal sosial, menerapkan nilai-nilai luhur budaya bangsa, dan memiliki kebanggaan sebagai bangsa Indonesia dalam rangka memantapkan landasan spiritual, moral, dan etika pembangunan bangsa (Jumriani, Subiyakto, dkk., 2022a).

Pendidikan nasional berfungsi untuk dapat mengembangkan kemampuan dan membentuk suatu watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka menjelaskan kehidupan bangsa yang di mana bertujuan untuk berkembangnya suatu potensi seseorang agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Jumriani, Syaharuddin, Abbas, dkk., 2021). Pendidikan juga merupakan sebuah bagian penting dari kehidupan manusia yang tak pernah bisa ditinggalkan dikarenakan sebuah pendidikan bukanlah proses yang diorganisasikan secara teratur, terencana dan juga menggunakan sebuah metode yang dipelajari serta berdasarkan aturan-aturan yang telah

Copyright © 2022, Pusat Publikasi S-1 Pendidikan IPS FKIP ULM

disepakati di dalam mekanisme penyelenggaraan oleh suatu komunitas suatu masyarakat (negara), dan juga di mana melainkan lebih merupakan sebuah bagian dari kehidupan yang memang telah berjalan sejak manusia itu ada (Jumriani, Syaharuddin, Hadi, dkk., 2021). Pendidikan juga bisa kita anggap sebagai proses dari suatu terjadinya secara sengaja yang di mana pendidikan direncanakan, di desain, dan juga diorganisasikan berdasarkan aturan yang berlaku yang dimana terutama di dalam perundang-undangan yang di mana kesepakatan masyarakat sehingga pendidikan sebagai sebuah kegiatan dan juga proses aktivitas yang disengaja serta merupakan gejala masyarakat ketika sudah mulai disadari pentingnya upaya untuk membentuk, mengarahkan dan mengatur manusia sebagai yang dicita-citakan masyarakat.(Omeri, t.t.)

Pendidikan karakter, sekarang kini mutlak diperlukan bukan hanya di sekolahan saja tetapi di rumah dan di lingkungan sosial juga bahkan sekarang ini peserta pendidikan karakter bukan lagi anak usia dini dan remaja tetapi juga usia dewasa yang di mana mutlak perlu untuk berlangsung hidup bangsa ini dan juga bayangkan persaingan apa yang akan muncul di tahun-tahun mendatang yang di mana Yang jelas akan menjadi beban kita dan orang tua masa kini (Maimunah dkk., 2021). Yang di mana anak-anak masa kini akan menghadapi persaingan dengan rekan-rekannya dari berbagai belahan negara di dunia. Bahkan juga kita yang masih akan berkarya di tahun tersebut akan merasakan perasaan yang sama sehingga tuntutan kualitas sumber daya manusia pada Millenium mendatang tentunya membutuhkan sebuah good karakter di dalam bagaimanapun juga karakter adalah sebuah Kunci keberhasilan individu (Maulana dkk., 2022). Kita harus mengambil contoh yang di mana Kasus pemecatan yang disebabkan oleh perilaku buruk seperti tidak bertanggung jawab tidak jujur, dan hubungan interpersonal yang buruk dan Selain itu terdapat penelitian lain yang mengindikasikan bahwasanya 80% keberatan seseorang di masyarakat ditentukan oleh emosional quotient (Mawaddah dkk., 2022). Sehingga Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis membuat rumusan masalah dalam artikel ini adalah 1) Apa makna dari pendidikan karakter?, 2) Apa saja strategi pelaksanaan pendidikan Karakter?, 3) Apa tujuan dari pendidikan karakter?

Metode

Artikel ini menggunakan metoode deskriptif. Adapun tujuan artikel untuk memberikan sebuah wawasan bahwasanya sebuah pendidikan karakter sangatlah penting untuk dapat membangun sebuah bangsa yang beradab, serta mengetahui dan memahami makna pendidikan karakter. Serta mengetahui tujuan pendidikan karakter. Penelitian deskriptif juga merupakan sebuah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala atau peristiwa kejadian yang terjadi pada saat sekarang dan penelitian deskriptif ini memusatkan perhatian kepada pemecahan masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan serta penelitian deskriptif lebih berfungsi untuk pemecahan praktis daripada pengembangan ilmu pengetahuan.

Hasil dan Pembahasan

Makna Pendidikan karakter yang di mana terjadi traktor adalah suatu sebuah sistem penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi sebuah komponen-komponen seperti pengetahuan, kesadaran atau pun kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa diri sendiri sesama lingkungan dan maupun

Copyright © 2022, Pusat Publikasi S-1 Pendidikan IPS FKIP ULM

kebangsaan ya Di mana pengembangan karakter bangsa dapat dilakukan melalui perkembangan karakter individu seseorang (Muhaimin dkk., 2022). Akan tetapi dikarenakan manusia hidup dalam lingkungan sosial dan budaya tertentu maka perkembangan karakter individu seseorang hanya dapat dilakukan dalam lingkungan sosial dan budaya yang bersangkutan yang dimana artinya perkembangan budaya dan karakter dapat dilakukan dalam suatu proses pendidikan yang tidak melepaskan peserta didik atau seseorang dari lingkungan sosial budaya masyarakat, dan budaya bangsa (Nadia dkk., 2022). Lingkungan sosial yang dapat kita lihat dari budaya bangsa adalah Pancasila jadi pendidikan budaya dan karakter adalah sebuah pengembangannya nilai Pancasila pada diri seorang yang mana melalui pendidikan hati, otak dan fisik.

Pendidikan karakter atau pendidikan watak sejak awal Coba kita lihat dari munculnya pendidikan oleh para ahli yang dianggap sebagai suatu hal yang niscaya seperti john sewey, misalnya di pada tahun 1916 yang mengatakan bahwa sudah merupakan hal yang lumat dalam teori pendidikan bahwa pembentukan sebuah watak merupakan tujuan umum dari pengajaran dan pendidikan budi pekerti Di sekolah di mana pendidikan nasional melontarkan sebuah pernyataan bersejarah yaitu terdapat pada tujuan pendidikan umum yang telah dilontarkan dalam sejarah kemudian dikenal sebagai tujuh prinsip utama pendidikan antara lain (Nuryatin dkk., 2022).

Pendidikan juga merupakan sebuah bagian penting dari kehidupan manusia yang tak pernah ditinggalkan yang di mana sebagai sebuah proses ada dua hal asumsi yang berbeda yang telah mengenai pendidikan dalam kehidupan manusia yaitu yang pertama bisa dianggap sebagai suatu atau sebuah proses yang terjadi secara tidak sengaja atau juga berjalan secara alamiah (Putri dkk., 2022). Pendidikan juga bukanlah proses yang diorganisasi secara teratur rencana dan juga menggunakan metode yang dipelajari serta juga berdasarkan aturan-aturan telah disepakati mekanisme penyelenggaraan oleh suatu komunitas masyarakat atau juga disebut dengan negara melainkan lebih merupakan bagian dari kehidupan yang memang telah dijalani atau telah berjalan sejak Masih itu ada sehingga pengertian ini menunjukkan bahwa pada dasarnya manusia secara alamiah merupakan seorang makhluk yang belajar dari peristiwa alam dan juga gejala-gejala kehidupan yang ada untuk mengembangkan kehidupannya (Putro dkk., 2022). kehidupan pendidikan dianggap sebagai suatu proses yang dimana terjadi secara sengaja, disengaja, dan diorganisasi berdasarkan aturan yang berlaku terutama perundang-undangan yang telah dibuat atas dasar kesepakatan masyarakat sehingga pendidikan sebagai dasar sebuah kegiatan dan proses aktivitas yang disengaja ini merupakan gejala masyarakat ketika sudah mulai disadari pentingnya upaya untuk membentuk, mengarahkan dan mengatur manusia sebagaimana dicita-citakan masyarakat terutama cita-cita orang yang mendapatkan kekuasaan yang sehingga cara mengatur Marsha dalam pendidikan ini Tentunya berkaitan dengan Bagaimana masyarakat akan diatur sehingga artinya yaitu tujuan dan perorganisasian pendidikan mengikuti arah perkembangan dari Sosio ekonomi yang berjalan sehingga terjadi adanya aspek material yang menjelaskan Bagaimana arah pendidikan di desain berdasarkan Siapa yang paling berkuasa dalam masyarakat tersebut.(Jumriani, Rahayu, Abbas, dkk., 2021b)

Karakter juga merupakan sebuah perpaduan antara moral etika dan akhlak yang di mana moral lebih menitik beratkan kepada kualitas perbuatan, tindakan atau perilaku manusia dan juga Apakah perbuatan itu bisa dikatakan baik atau buruk atau benar atau salah Bagaimana sebaliknya etika merupakan memberikan sebuah penilaian tentang baik dan buruk berdasarkan

Copyright © 2022, Pusat Publikasi S-1 Pendidikan IPS FKIP ULM

norma-norma yang berlaku dalam masyarakat tertentu dan sedangkan akhlak tatanannya lebih mendekatkan bahwa pada hakikatnya dalam diri manusia itu lebih memiliki atau sebuah tanam keyakinan dimana keduanya itu ada di karenanya pendidikan karakter dan maknanya sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuannya untuk mengembangkan kemampuan peserta didik untuk dapat memberikan keputusan baik atau buruk serta memelihara apa yang baik itu dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati (Rizayani dkk., 2022).

Tujuan Pendidikan Karakter perkembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa yang di mana pengertian pendidikan budaya dan karakter bangsa di dalam undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional di dalam UU sisdiknas yang telah merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan Indonesia di dalam pasal 3 UU sisdiknas menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka menjelaskan kehidupan bangsa yang mana telah memiliki bertujuan untuk mengembangkan atau berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi seorang warga negara yang berdemokratis serta memiliki pertanggungjawab dan di mana tujuan pendidikan nasional merupakan sebuah rumusan mengenai kualitas manusia Indonesia yang harus dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan dan juga oleh karena itu rumusan yang telah memiliki tujuan pendidikan nasional menjadi sebuah dasar dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa hingga untuk mendapatkan wawasan mengenai arti pendidikan budaya dan karakter bangsa perlu dikemukakan pengertian istilah budaya dan juga karakter bangsa hingga pendidikan(Santika & Sudiana, 2021).

Tujuan pendidikan ialah di antara lain seperti pengembangan potensi efektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa, mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya dan juga karakter bangsa, menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa. Serta nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa merupakan nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa yang telah diidentifikasi dari sumber-sumber agama karena masyarakat Indonesia adalah masyarakat beragama maka daripada itu kehidupan individu kelompok masyarakat dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaan serta secara politis kehidupan kenegaraan didasari pada nilai yang berasal dari agama dan juga sumber yang kedua adalah Pancasila dan dimana Pancasila di dalam Pancasila berbunyi negara kesatuan Republik Indonesia ditegakkan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan keanekaragaman yang disebut dengan Pancasila. Pancasila terdapat pada pembukaan undang-undang dasar 1945 dan dijabarkan lebih lanjut lagi dalam pasal-pasal yang terdapat di dalam undang-undang Dasar 1945 artinya nilai-nilai yang terkandung di dalam Pancasila menjadi suatu nilai-nilai yang mengatur kehidupan politik hukum, ekonomi kemasyarakatan ,budaya dan seni (Syaharuddin dkk., 2021).

Pendidikan budaya dan karakter bangsa bertujuan untuk mempersiapkan seseorang menjadi warga negara yang lebih baik yaitu warga negara yang memiliki kemampuan dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sebagai warga negara. Budaya sebagai suatu

Copyright © 2022, Pusat Publikasi S-1 Pendidikan IPS FKIP ULM

kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakatan yang tidak disadari oleh nilai-nilai budaya yang diakui masyarakat tersebut nilai-nilai budaya tersebut dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dari komunikasi antar anggota masyarakat tersebut. Strategi pelaksanaan pendidikan karakter di mana strategi pendidikan karakter yang akan dibahas adalah suatu strategi pendidikan karakter ini memiliki tujuan yaitu untuk mengembangkan seluruh potensi seseorang atau juga anak didik yang manifestasi pengembangan potensi akan menunjang kesehatan mental titik dimana Konsep ini menyediakan kesempatan bagi seorang anak didik juga dapat mengembangkan bakat emasnya sesuai dengan kebutuhan dan minat yang dimilikinya ada banyak cara untuk menjadikan cerdas, dan cara ini biasanya ditandai dengan prestasi akademik yang diperoleh di sekolahnya.(Abbas dkk., 2022)

Pendidikan karakter sesungguhnya memiliki makna lebih tinggi daripada pendidikan moral dikarenakan bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah tetapi karena itulah pendidikan karakter dikatakan pendidikan budi pekerti yang juga merupakan pendidikan untuk mengukir akhlak yang tidak hanya melibatkan aspek pengetahuan dan perasaan akan tetapi juga tindakan tanpa ketiga aspek ini maka pendidikan karakter tidak akan efektif titik berikan karakter tekanannya adalah proses pembiasaan baik agar peserta didik dapat memahami, merasakan dan mau berperilaku baik serta mengetahui kebaikan, mencintai kebaikan dan melakukan kebaikan sehingga akhlak mulia bisa terukir (Syaharuddin dkk., 2022).

Dalam prakteknya pendidikan karakter berotasi ganda yakni ke dalam dan keluar titik ke dalam yaitu proses pendidikan harus membantu peserta didik menemukan dan mengenali kekhasan potensi diri sekaligus kemampuan untuk menempatkan keistimewaan itu dalam konteks kebersamaan titik pengenalan terhadap kekhasan potensi diri dan komitmennya terhadap nilai-nilai bersama itulah yang menjadi dasar sebuah pembentukan karakter. Bersihkan harus memberikan(*13. Buku Pendidikan Karakter.pdf*, t.t.) Wahana kepada anak didik untuk mengenali dan mengembangkan kebudayaan sebagai sistem nilai sistem pengetahuan, dan sistem perilaku bersama melalui olah pikir olah rasa, olah Karsa dan olahraga titik yang di mana kebudayaan sebagian sistem nilai dan sistem pengetahuan serta sistem perilaku ini secara keseluruhan berbentuk atau membentuk lingkungan sosial yang dapat menentukan apakah di posisi karakter seseorang berkembang menjadi lebih baik atau malah menjadi lebih buruk.(Afrina dkk., 2021)

Terdapat dua kegiatan yang menjadi inti dari pendidikan karakter titik yang pertama membimbing hati nurani anak agar berkembang lebih positif secara bertahap dalam kesinambungan sehingga hasil yang diharapkan adalah terjadinya perubahan kepribadian peserta didik dari semua bercorak egosentris menjadi altruis. Kedua ialah memupuk, mengembangkan, menanamkan nilai-nilai dan sifat sifat positif kedalan pribadi anak. Bersamaan dengan proses penanaman nilai-nilai positif ini sehingga pendidikan karakter berupaya mengikis dan menjauhkan anak didik dari sifat-sifat dan nilai-nilai buruk(Jumriani, Subiyakto, dkk., 2022b)

Copyright © 2022, Pusat Publikasi S-1 Pendidikan IPS FKIP ULM

Kesimpulan

Bahwasanya permasalahan karakter seseorang sering muncul di tengah kehidupan masyarakat yang mengakibatkan bangsa Indonesia diharapkan kepada krisis karakter yang bersifat struktural yang memiliki cakupan yang sangat memperhatikan dan krisis karakter bersifat struktural yang mana tersebut dapat dilihat dari banyaknya ketidakadilan serta hubungan-hubungan yang dilakukan oleh masyarakat Indonesia sehingga kehidupan masyarakat belakangan ini mulai terjerumus dan di mana setiap warga atau masyarakat berlomba menghianati negara dan sesama keimanan dan keagamaan yang disalahgunakan serta rasa saling percaya pudar serta hukum atau institusi juga dalam dampak kurang ampuh menjaga ketertiban dan kedamaian lantas bangsa Indonesia yang dulu dikenal pada masa sekarang menjadi suatu bangsa yang pemarah dan bangsa Indonesia dianggap telah kehilangan nilai-nilai kejadian diri yang dimana sebagai bangsa yang terhormat dan bermartabat yang akibat meruyaknya aksi-aksi kekerasan dan fadhilisme yang terhentinya menggoyangkan sendi-sendi kehidupan berbangsa dan bernegara. Dan Pancasila dengan perasaan gotong royong semakin duduk dan juga ini mana munculnya adalah konflik etnik kerusuhan dan sejenisnya dan juga bukan hanya masyarakatnya saja yang melakukan itu atau kekurangan adanya pendidikan karakter tetapi kita lihat dari merebaknya kasus-kasus praktek di korupsi pada petinggi juga berawal dari kegagalan pendidikan dalam menjalaninya. Dan berikan juga merupakan sebuah bagian penting dari kehidupan manusia yang tak pernah ditinggalkan yang di mana sebagai sebuah proses ada dua hal asumsi yang berbeda yang telah mengenai pendidikan dalam kehidupan manusia yaitu dianggap sebagai suatu atas sebuah proses yang terjadi tidak sengaja dan juga berjalan secara alamiah titik karakter juga merupakan sebuah perpaduan antara moral etika dan akhlak yang di mana moral lebih menitik beratkan kepada kualitas perbuatan

Daftar Pustaka

Abbas, E. W., Jumriani, J., Handy, M. R. N., Syaharuddin, S., & Izmi, N. (2021). Actualization of Religious Values through Religious Tourism on the River As a Source of Social Studies Learning. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, *13*(3), 1663–1669. https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i3.1013

Abbas, E. W., Jumriani, & Mutiani. (2021). Banua Anyar Culinary Tourism Area: Study Of Economic Activities As A Learning Resource on Social Studies. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, *747*(1), 012019. https://doi.org/10.1088/1755-1315/747/1/012019

Abbas, E. W., Luqyana, S. N., & Handy, M. R. N. (2022). *PENGUATAN SIKAP NASIONALISTIK MELALUI WISATA EDUKASI DI BANTARAN SUNGAI*. *7*, 6.

Afrina, A., Abbas, E. W., & Susanto, H. (2021). The Role of Historical Science in Social Studies Learning Materials for Increasing Values of Student's Nationalism. *The Innovation of Social Studies Journal*, *3*(1), 1. https://doi.org/10.20527/iis.v3i1.3769

Ersis Warmansyah Abbas, J. (2022). PENGUATAN SIKAP NASIONALISTIK MELALUI WISATA EDUKASI DI BANTARAN SUNGAI. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL*

Copyright © 2022, Pusat Publikasi S-1 Pendidikan IPS FKIP ULM

LINGKUNGAN LAHAN BASAH, *7*(3), Article 3. https://snllb.ulm.ac.id/prosiding/index.php/snllb-lit/article/view/748

Jannah, R., Abbas, E. W., Jumriani, J., Handy, M. R. N., & Putra, M. A. H. (2022). Banua Anyar Culinary Tourism Area as a Tourism Attraction in Banjarmasin. *The Innovation of Social Studies Journal*, *3*(2), 157–162. https://doi.org/10.20527/iis.v3i2.4943

Jumriani, Ilmiyannor, M., & Mi'rajiatinnor, D. (2021). *Strengthening Environmental Care Attitudes Through Social Wisdom-Based Social Studies Learning*. 65–69. https://doi.org/10.2991/assehr.k.210222.009

Jumriani, J., Abbas, E. W., Isnaini, U., Mutiani, M., & Subiyakto, B. (2022). Pattern Of Religious Character Development at The Aisyiyah Orphanage In Banua Anyar Village Banjarmasin City. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, *14*(2), 2251–2260. https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i2.1735

Jumriani, J., Mutiani, M., Putra, M. A. H., Syaharuddin, S., & Abbas, E. W. (2021). The Urgency of Local Wisdom Content in Social Studies Learning: Literature Review. *The Innovation of Social Studies Journal*, *2*(2), 103–109.

Jumriani, J., Rahayu, R., Abbas, E. W., Mutiani, M., Handy, M. R. N., & Subiyakto, B. (2021a). Kontribusi Mata Pelajaran IPS untuk Penguatan Sikap Sosial pada Anak Tunagrahita. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, *3*(6), 4651–4658. https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1536

Jumriani, J., Rahayu, R., Abbas, E. W., Mutiani, M., Handy, M. R. N., & Subiyakto, B. (2021b). Kontribusi Mata Pelajaran IPS untuk Penguatan Sikap Sosial pada Anak Tunagrahita. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, *3*(6), 4651–4658. https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1536

Jumriani, J., Subiyakto, B., Hadi, S., Mutiani, M., & Ilhami, M. R. (2022a). Education of Social Regulation Through Social Institution Materials in Social Studies. *The Innovation of Social Studies Journal*, *3*(2), 118–127. https://doi.org/10.20527/iis.v3i2.4892

Jumriani, J., Subiyakto, B., Hadi, S., Mutiani, M., & Ilhami, M. R. (2022b). Education of Social Regulation Through Social Institution Materials in Social Studies. *The Innovation of Social Studies Journal*, *3*(2), 118. https://doi.org/10.20527/iis.v3i2.4892

Jumriani, J., Syaharuddin, S., Abbas, E. W., Mutiani, M., & Handy, M. R. N. (2021). The traditional clothing industry of Banjarmasin Sasirangan: A portrait of a local business becoming an industry. *Journal of Socioeconomics and Development*, *4*(2), 236–244. https://doi.org/10.31328/jsed.v4i2.1597

Jumriani, J., Syaharuddin, S., Hadi, N. T. F. W., Mutiani, M., & Abbas, E. W. (2021). Telaah Literatur ; Komponen Kurikulum IPS Di Sekolah Dasar pada Kurikulum 2013. *Jurnal Basicedu*, *5*(4), 2027–2035. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1111

Maimunah, M., Winarso, H. P., & Jumriani, J. (2021). Patterns of Guidance in Panti Sosial Bina Wanita Melati as a Learning Resource on Social Studies. *The Innovation of Social Studies Journal*, *3*(1), 33–41. https://doi.org/10.20527/iis.v3i1.3775

Copyright © 2022, Pusat Publikasi S-1 Pendidikan IPS FKIP ULM

Maulana, I., Abbas, E. W., Jumriani, J., Ilhami, M. R., & Arisanty, D. (2022). Integration of Local Content Into Class IX Textbook of Centers of Economic Advantage. *The Innovation of Social Studies Journal*, *3*(2), 100–108. https://doi.org/10.20527/iis.v3i2.4313

Mawaddah, A., Syaharuddin, S., Mutiani, M., Abbas, E. W., & Jumriani, J. (2022). Extracurricular Activities PMR (Red Cross Teen) at Banua South Kalimantan Bilingual Boarding High School Makes Students with Character. *The Kalimantan Social Studies Journal*, *3*(2), 91–100. https://doi.org/10.20527/kss.v3i2.4976

Muhaimin, M., Jumriani, J., Arisanty, D., Hastuti, K. P., & Angriani, P. (2022). Landscape metrics analysis in the proboscis monkey habitat in Kuala Lupak Wildlife Reserve. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan (Journal of Natural Resources and Environmental Management)*, *12*(2), 301–316. https://doi.org/10.29244/jpsl.12.2.301-316

Nadia, N., Syaharuddin, S., Jumriani, J., Putra, M. A. H., & Rusmaniah, R. (2022). Identification of The Process for Establishing Tourism Awareness Group (Pokdarwis) Kampung Banjar. *The Kalimantan Social Studies Journal*, *3*(2), 116–125. https://doi.org/10.20527/kss.v3i2.4954

Nuryatin, S., Abbas, E. W., Jumriani, J., Mutiani, M., & Ilhami, M. R. (2022). Description of The Function of Ceria Tourism Awareness Group (Pokdarwis) in The Culinary Tourism Area of Banua Anyar. *The Kalimantan Social Studies Journal*, *3*(2), 152–160. https://doi.org/10.20527/kss.v3i2.4948

Omeri, N. (t.t.). *PENTINGNYA PENDIDIKAN KARAKTER DALAM DUNIA PENDIDIKAN*. 5.

Putri, M., Abbas, E. W., Jumriani, J., Subiyakto, B., & Putra, M. A. H. (2022). Contribution of Social Interaction Materials to The Establishment of Social Institutions in The Social Studies Student's Book Class VII. *The Kalimantan Social Studies Journal*, *3*(2), 110–115. https://doi.org/10.20527/kss.v3i2.3685

Putro, H. P. N., Rusmaniah, R., Mutiani, M., Abbas, E. W., Jumriani, J., & Ilhami, M. R. (2022). Social Capital of Micro, Small and Medium Enterprises in Kampung Purun for Improving Entrepreneurship Education. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, *14*(2), Article 2. https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i2.1909

Rizayani, S., Syaharuddin, S., Handy, M. R. N., Abbas, E. W., & Jumriani, J. (2022). Kebijakan Pengentasan Kemiskinan melalui Program Keluarga Harapan di Kota Banjarbaru. *PAKIS (Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial)*, *2*(1), Article 1. https://doi.org/10.20527/pakis.v2i1.5209

Santika, I. G. N., & Sudiana, I. N. (2021). Insersi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia Ditinjau dari Perspektif Teoretis. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, *11*(4), 464. https://doi.org/10.23887/jjpbs.v11i4.42052

Syaharuddin, S., Jumriani, J., & WARMANSYAH ABBAS, E. (2021). *Konsep Dasar Sosiologi Untuk Pembelajaran*.

Copyright © 2022, Pusat Publikasi S-1 Pendidikan IPS FKIP ULM

Syaharuddin, S., Mutiani, M., Handy, M. R. N., Abbas, E. W., & Jumriani, J. (2022). Putting Transformative Learning in Higher Education Based on Linking Capital. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, *16*(1), 58–64.

Copyright © 2022, Pusat Publikasi S-1 Pendidikan IPS FKIP ULM